

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan serta merekomendasikan beberapa pihak yang mempunyai partisipasi dalam penelitian ini.

5.1 Simpulan

Peneliti akan memaparkan sejumlah kesimpulan yang didapatkan berdasarkan temuan hasil penelitian tindakan kelas. Secara umum dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan setelah digunakannya e-modul dalam pembelajaran. Adapun penjelasan kesimpulan secara lebih rinci, akan dipaparkan sebagai berikut:

Dalam meancang e-modul yang akan digunakan oleh siswa sebbagai bahan ajar peneliti menggunakan aplikasi *Flipbook*. Dalam poses perancangannya peneliti memperhatikan betul terkait karakteristik bbahan ajar yang baik lalu dikombinasikan dengan karakteristik e-modul yang sekiranya dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti Bersama dengan guru mitra yaitu menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa. Akhirnya peneliti dan guru mitra memutuskan untuk menunakan materi yang sedang dipelajari siswa saat itu yakni terkait dengan Peristiwa Kemerdekaan. Selanjutnya peneliti membaginya menjadi beberapa sub materi diantaranya peran Soekarno dan Hatta dalam peristiwa Proklamasi (Peristiwa Kekalahan Jepang dan Rengasdengklok), peran Soekarno dan Hatta dalam peristiwa Proklamasi (Peristiwa Perumusan Teks Proklamasi dan Pembacaan Teks Proklamasi) serta Bentuk dan Strategi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Setelah penentuan materi selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber untuk dijadikan sebagai sumber rujukan dalam e-modul yang akan dirancan. Adapun dalam pencarian sumber yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya bersumber dari buku akan tetapi juga lebbih banyak ditemukan dimedia sosial. Peneliti berusaha membuat pembelajaran menjadi dekat dan relevan dengan siswa salah satunya yakni dengan menemukan sumber materi pada aplikasi yang biasa siswa gunakan. Terdapat beberapa media yang peneliti gunakan sebagai sumber

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rujukan seperti artikel berita, youtube, Instagram, twitter hingga tiktok yang saat ini digandrungi oleh para remaja.

Berikutnya peneliti mulai merancang e-modul yang akan digunakan mulai dari Menyusun komponen-komponen yang seharusnya ada dalam e-modul, dalam hal ini peneliti merujuk pada komponen e-modul kemendikbud. Seelah itu peneliti Menyusun materi yang akan di gunakan sebagai materi, dalam hal penyusunan materi peneliti menempatkan sesau yang menyenangkan atau mudah untuk siswa serap agar siswa tidak kesulitan karena pada prinsipnya dalam penyusunan bahan ajar diusahakan untuk menyusunnya dari yang paling mudah hingga yang paling kompleks. Mulai dari memasukan gambar, menuliskan materi serta intruksi, selanjutnya menambahkan link dari berbagai media sebagai sumber materi, mendesain buku hingga menentukan layout e-modul. Tidak lupa dalam setiap e-modul yang dibuat, peneliti menyisipkan form tanggapan yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin bertanya diluar pembelajaran dan ingin menanyakan sesuatu dapat langsung menuliskannya dalam *form* tersebut. Selesai dalam pembuatan e-modul selanjutnya peneliti melakukan bimbingan bersama dengan dosen pembimbing untuk melihat apakah bahan ajar yang telah dibuat oleh sudah sesuai atau belum. Adapun sesaat melakukan bimbingan, pembimbing memperbolehkan penelii untuk melakukan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperrsiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian nantinya. Mulai dari menyiapkan bahan ajar sebagaimana dijelaskan di atas, selanjutnya peneliti menyiapkan menghubungi pihak sekolah, membuat surat pengantar serta menghubungi guru mitra, merancang RPP, LKPD, serta instrument penelitian lainnya seperti lembar observasi, lembar wawancara, hingga catatan lapangan. Peneliti juga banyak sekali melakukan diskusi baik Bersama dengan guru mitra maupun kolaborator yang membantu peneliti pada saat penelitian dalam melakukan observasi terhadap siswa. Saat semua telah selesai serta kedua pembimbing juga sudah mengizinkan dalam untuk melakukan penelitian maka penelitian pun dilaksanakan.

Pada saat pelaksanaan Tindakan penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang mana dalam satu siklusnya hanya terdiri dari satu pertemuan. Adapun pelaksanaan siklus I dilansungkan pada hari Jumat 05 Mei 2023, selanjutnya siklus II

dilaksanakan pada hari jumat 12 Mei 2023, terakhir yakni siklus III pada 19 Mei 2023. Pembelajaran yang dilakukan dikelas XI IPS 2 ini dimulai pada jam ke3 dan ke- 4 sebelum istirahat pertama yakni sekitar pukul 09.00-10.00 dengan itu maka diketahui pembelajaran dilakukan pada pagi hari. Adapun alokasi waktu selama 2 jam pembelajaran hanya satu jam. Pada Siklus I materi yang dibahas yakni mengenai peran Soekarno dan Hatta dalam peristiwa Proklamasi (Peristiwa Kekalahan Jepang dan Rengasdengklok). Pada saat pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan mengkaji meme yang erdapat dalam e-modul. Erlihat siswa cukup antusias akan tetapi peneliti mengakui bahwa pada pembelajaran siklus I ini pembelajaran terlihat kurang maksimal. Siswa terlihat masih mencoba menyesuaikan diri, serta materi yang disajikan dalam e-modul juga masih kurang relevan dengan siswa sehingga perolehan hasil skor juga masih rendah.

Pada pelaksanaan siklus II terlihat bahwa siswa mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Dengan materi yang dipelajari pada saat itu mengenai peran Soekarno dan Hatta dalam peristiwa Proklamasi (Peristiwa Perumusan Teks Proklamasi dan Pembacaan Teks Proklamasi) saat itu memperlihatkan bahwa siswa cukup antusias, aktif serta terlihat keinginan untuk ikut terlibat dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilalui. Adapun pembelajaran dimulai dengan melakukan identifikasi persamaan dan perbedaan teks asli dan teks proklamasi autentik. Berdasarkan hal tersebut terlihat beberapa kelompok mulai menyampaikan apa yang dilihatnya serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks proklamasi selanjutnya siswa mempelajari materi yang terdapat dalam e-modul, kemudia melakukan diskusi Bersama dengan kelompok. Diskusi berjalan dengan cukup baik meskipun masih terdapat 1-2 siswa yang masih belum mampu menyampaikan tanggapannya. Dan pada saat pengumpulan tugas juga tidak ada lagi kelompok siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan kelompok, meskipun masih ada kelompok yang mengumpulkan pekerjaannya tidak tepat waktu.

Pada pelaksanaan siklus III kelompok siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun materi yang dipelajari oleh siswa yakni tentang Bentuk dan Strategi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Siswa melakukan perbandingan atas dua gambar yang berbeda rentang waktu antara remaja masa kini serta remaja pada sesaat setelah kemerdekaan. Pada siklus ini siswa mampu

mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dengan baik. Hampir semua kelompok mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam e-modul. Saat melakukan diskusi juga tiap-tiap anggota kelompok mampu menyampaikan tanggapan serta opininya. Dan pada saat mengumpulkan pekerjaan kelompok, semua kelompok mengumpulkannya dengan tepat waktu.

Adapun berdasarkan perolehan data serta deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan partisipasi siswa dari mulai siklus I, II hingga siklus III. Berdasarkan perolehan skor subindikator partisipasi siswa pada tiap-tiap kelompok menunjukkan bahwa kemampuan keterlibatan siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan e-modul interaktif menggunakan aplikasi *flipbook*. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh tiap-tiap subindikator sekitar 6,6. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 10,2 dan terakhir pada siklus III rata-rata perolehan skor meningkat menjadi 14,6. Adapun jumlah skor maksimal yaitu 15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa berdasarkan subindikator pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni 3,6. Sedangkan peningkatan perolehan rata-rata skor dari siklus II ke siklus III yaitu 4,4.

Selain itu berdasarkan perolehan persentase kelompok diketahui bahwa persentase rata-rata peningkatan subindikator pada setiap siklusnya yakni 44% pada siklus pertama, 68% pada siklus II lalu 97,33% pada siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka terdapat kenaikan sekitar 24% dari siklus pertama dengan siklus II selanjutnya kenaikan dari siklus II ke siklus III sekitar 29,33%. Oleh karena itu peningkatan yang paling signifikan terjadi saat berlangsungnya pembelajaran pada siklus III karena kenaikannya lebih besar daripada kenaikan sebelumnya dari siklus I ke siklus II. Dengan adanya bukti peningkatan tersebut maka dapat peneliti pastikan bahwa e-modul mampu meningkatkan partisipasi siswa dikelas XI IPS 2 serta peningkatannya sebagaimana tersaji di atas.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti serta solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki karakter yang unik dan berbeda, hal ini peneliti sadari saat melihat aktivitas siswa didalam kelas dan tentu hal tersebut menjadi kendala

serta tantangan tersendiri bagi peneliti. Saat melakukan penelitian dengan menggunakan e-modul terlihat beberapa siswa tertarik dengan media gambar, sedangkan yang lainnya tertarik dengan audio serta audio visual. Kendalanya adalah ketika siswa disajikan materi dengan media berbasis visual maka Sebagian siswa akan terlihat antusias dan sebagian lain tidak. Di lain hal peneliti juga tidak bisa hanya menyajikan media-media yang disukai oleh Sebagian siswa. Oleh karena itu sebagai solusi, peneliti berusaha untuk memasukan materi yang sama dengan media yang berbeda dalam setiap e-modul yang dibuat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempelajari materi dalam bahan ajar sesuai dengan minatnya masing-masing.

2. Penggunaan smartphone sebagai alat yang digunakan dalam mengakses e-modul menjadi kendala tersendiri dalam penelitian ini. Selain berguna akan tetapi juga menimbulkan masalah. Sebagaimana disampaikan pada kekurangan e-modul oleh Vembrianto yang menyatakan bahwa penggunaan smartphone menimbulkan distraksi bagi siswa. Fokus siswa mudah sekali buyar apabila terdapat satu notifikasi atau tergiur untuk membuka aplikasi lain. Tidak jarang baik peneliti maupun kolaborator melihat siswa sedang membuka aplikasi lain saat pembelajaran sedang dilaksanakan. Akan tetapi peneliti mengatasi permasalahan tersebut dengan berusaha menyajikan materi dengan media yang menarik bagi siswa dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga hal tersebut dapat membuat siswa tertarik dan ikut terlibat dalam pembelajaran.
3. Selanjutnya dalam penggunaan e-modul tentu memerlukan jaringan yang cukup kuat, saat melaksanakan penelitian ditemukan berbagai kendala terkait dengan penggunaan e-modul. Sebagian siswa tidak bisa mengakses materi yang tersaji dalam e-modul. Solusi dari peneliti yakni siswa mengkaji e-modul bersama-sama temannya.
4. Berikutnya, dalam pengumpulan tugas siswa seringkali beresalan lupa dan seringkali beralasan. Oleh karena itu, dalam pengumpulan tugas peneliti memasukkan link *google document* agar pengerjaan tugas siswa dapat terpantau. Akan tetapi penggunaan *google document* juga mendatangkan kendala baru dalam penggunaannya diantaranya saat mengerjakannya bersama-sama ada beberapa jawaban yang sudah terisi terhapus tiba-tiba atau tidak sengaja terhapus

oleh temannya yang lain. Maka solusi yang diberikan peneliti yakni dengan menggunakan tetap menggunakan *google drive* sebagai pengumpulannya akan tetapi senantiasa mengingatkan siswa.

5. Saat perancangan e-modul peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga berdampak pada lamanya pembuatan e-modul. Bahkan saat peneliti sudah memasukan link dan QR Code pada e-modul yang telah dibuat, media tersebut tiba-tiba menghilang karena saat mensubmit media tersebut jaringan internet peneliti tidak stabil hal ini tentu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo dan Pratiwi (2018) mengenai kekurangan penggunaan *kvisoft flipbook maker*. Dalam hal ini peneliti mengantisipasi dengan Menyusun e-modul menggunakan *kvisoft flipbook maker* pada malam hari sehingga jaringan internetnya menjadi stabil. Dalam penyusunan e-modul dalam meningkatkan partisipasi siswa juga bukan hal yang mudah, karena peneliti harus mencari berbagai sumber yang jelas, mudah dimengerti oleh siswa akan tetapi menarik. Oleh karena itu dalam penambahan media peneliti perlu melakukan pengecekan berulang sehingga memperoleh sumber media yang sesuai.
6. Materi yang disajikan dalam e-modul harus dipertimbangkan dengan baik. Meskipun apa yang diharapkan dalam pembelajaran ini yakni menjadikan siswa untuk aktif berpartisipasi akan tetapi juga jangan mengenyampingkan materi, karena bisa saja siswa menjadi malas untuk berpartisipasi karena isi materi yang disajikan tidak menstimulus keterampilan berpikir siswa sehingga siswa mudah merasa bosan. Guru juga berperan sangat penting dalam mengoreksi tanggapan siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami sejarah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan penggunaan e-modul dalam meningkatkan *partisipasi siswa* siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut terhadap beberapa pihak.

1. Bagi Sekolah

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang
Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai penggunaan e-modul dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah diharapkan agar pihak sekolah dapat mendukung guru dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini karena kemampuan pemahaman sangat penting untuk dimiliki siswa karena dengan pemahaman yang baik dapat membawa siswa dalam memiliki kemampuan berpikir lebih yang tentu berguna dalam menghadapi abad 21. Selanjutnya peneliti juga berharap sekiranya pihak sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis digital seperti penyediaan sarana dan prasarana yang mampu dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya terkait internet.

2. Bagi Guru

Para guru diharapkan dapat merancang bahan ajar yang lebih interaktif serta menyesuaikan dengan keadaan siswa sehingga siswa dapat lebih antusias dalam menggunakan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar yang bersifat digital juga diperlukan saat ini agar menuntun siswa dalam pemanfaatan sumber digital dalam pembelajaran. Selain itu, karena keterlibatan siswa adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mereka namun sering diabaikan, pembelajaran juga seharusnya bertujuan untuk meningkatkannya. E-modul merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Melalui penunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu mempelajari pembelajaran secara mandiri dan dimana saja sehingga tentu hal tersebut dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang tentunya mampu dalam meningkatkan partisipasi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selama peneliti melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang belum diimplementasikan yakni informasi-informasi yang disajikan dalam e-modul tidak dirancang seluruhnya oleh peneliti akan tetapi menggunakan beberapa sumber dari internet dan langsung menyajikannya pada siswa tanpa menyesuaikan dengan gaya bahasa siswa. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya, peneliti akan merancang keseluruhan isi e-modul dengan menggunakan bahasa yang lebih menyesuaikan dengan siswa baik dalam bentuk komik, podcast, infografis maupun video, sehingga penyampaian informasi yang dilakukan lebih menyesuaikan dengan

keadaan siswa. Peneliti juga perlu memperhatikan materi yang ada dalam e-modul serta merancang pertanyaan yang dapat menstimulasi siswa dalam keterampilan berpikir kritis sehingga siswa tidak hanya mampu memberi tanggapan akan tetapi siswa juga memahami apa yang disampaikan sehingga lebih bermakna.